

ETIKA ATAU MORAL?

**Studi Kritis Pemikiran Abu Bakr Muhammad Ibn Zakariyya al-
Razi**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

ALI YAZID HAMDANI

NIM. 18105010039

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ali Yazid Hamdani

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ali Yazid Hamdani
NIM : 18105010039
Program Studi : Aqidah Filsafat Islam
Judul Skripsi : Etika atau Moral?
Studi Kritis atas Pemikiran Abu Bakr Muhammad Ibn
Zakariyya al-Razi

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Aqidah Filsafat Islam pada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022
Pembimbing,



Fatimah, M.A., Ph.D

NIP: 19651114 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ali Yazid Hamdani
NIM : 18105010039
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Aqidah Filsafat Islam
Alamat Rumah : Dusun Karnin Wetan RT 01 RW 02
Desa Sumber Kerang Kec. Gending
Kab. Probolinggo Jawa Timur
HP : 0822-3057-0737
Alamat di Yogyakarta : Jln. Puren Gg. Cengkeh No 50 Condong
Catur Depok Sleman
Judul Skripsi : Etika dalam Islam: Studi Kritis atas
Pemikiran Abu Bakr Muhammad Ibn
Zakariyya al-Razi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2022



Ali Yazid Hamdani
NIM. 18105010039

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1563/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Etika atau Moral ? Studi Kritis Pemikiran Abu Bakr Muhammad Ibn Zakariyya al-Razi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALI YAZID HAMDANI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010039
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



MOTTO

إن الفلسفة هي التشبيه بالله عز وجل بقدر ما في طاقة الإنسان

“Sesungguhnya filsafat merupakan (jalan) peniruan Tuhan sejauh kemampuan manusia”

— **Abu Bakr Muhammad Ibn Zakariyya al-Razi**



PERSEMBAHAN

untuk-Mu



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi *al-Bari azza wa jalla ismuhu*, dan rasa syukur yang tiada terkira, serta shalawat dan salam atas utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW, penulis ucapkan. Semoga kita menjadi hamba yang senantiasa bersyukur dan menjadi umatnya SAW yang memegang teguh risalahnya. Selesaiannya skripsi ini sungguh merupakan karunia yang tak terperikan dari-Nya

Semula penulis meyakini adanya etika dalam pemikiran al-Razi. Bahkan jauh sebelum penulisan naskah ini, penulis telah menuliskan sebuah artikel yang berjudul “Konsep Etika Abu Bakr Muhammad Ibn Zakariyya al-Razi” yang berangkat dari tugas kuliah Filsafat Islam Klasik Semester Tiga lalu. Sebagai upaya tindak lanjut kecintaan penulis akan pesona gagasan al-Razi, akhirnya dipilihlah topik skripsi yang lebih spesifik dengan tajuk “Etika Religius Abu Bakr Muhammad Ibn Zakariyya al-Razi”, yang mengkaji bangunan etika yang dibangun al-Razi. Namun setelah diseminarkan, telah mengalami banyak perubahan, koreksi, dan masukan, khususnya dari Dosen Pembimbing Skripsi penulis, Ibu Fatimah Husein, M.A., Ph.D yang memberikan pemahaman segar yang tidak disangka sebelumnya agar mendudukkan kembali pemahaman antara etika dan moral. Sebab menurutnya terdapat pendapat yang mengatakan bahwa dalam sejarah pemikiran filsafat Islam, tidak pernah lahir karya etika.

“Bagaimana jika mengusung pertanyaan penelitian yang lebih radikal, untuk menguji karya al-Razi yang dianggap sebagai karya etika itu jangan-jangan adalah karya moral?” Awalnya ragu, dan sering bertanya-tanya *“Masa*

iya filsuf sekaliber al-Razi tidak memiliki pemikiran etika?” Setelah melewati fase perenungan panjang, akhirnya penulis tanpa ragu menerima *challenge* tersebut dengan gairah intelektual yang menggebu.

Pengerjaan penelitian ini mengalami lika-liku panjang yang diwarnai gejolak batin yang tak terperikan. Kritik pedas yang khas, analisis tajam menghunjam, dan kebijaksanaan bimbingan dari Ibu Fatimah Husein, M.A., Ph.D sangat bernilai dalam membentuk pola pikir penulis selama ini, untuk lebih jeli terhadap struktur bahasa dan konsistensi penulisan serta memperhatikan lebih teliti konsistensi pembawaan argumen agar lebih seksi dan *catchy*. Berkatnya, penulis berani menyimpulkan kesimpulan yang tidak terduga dan berbeda dengan pendapat pada umumnya. Hal ini adalah buah kepuasan subjektif tersendiri yang sangat menyenangkan.

Andai saja tidak ada orang-orang yang berjasa bagi penulisan skripsi ini, mungkin penulis akan terjerat dengan dunia yang penulis ciptakan. Tetapi orang-orang ini terus memberi dukungan, bimbingan, motivasi, dan doa hingga menyadarkan penulis untuk mengambil jarak sejenak, agar kembali bangkit untuk segera menyelesaikan. Untuk itu penulis perlu memberikan penghormatan dan ucapan terima kasih kepada:

- Kedua orang tua penulis, ayah dan ibu, yang telah mendukung penulis selama studi dengan kasih sayang dan doanya. Penulis tidak akan mampu membalas semua kebaikan mereka berdua.
- Teruntuk keluarga penulis, yang secara serempak menanyakan “Kapan selesai studinya?” terus menerus tanpa henti, khususnya

kakek yang begitu getol bertanya. Pertanyaan yang selalu ingin dihindari, namun secara tidak langsung mendorong penulis untuk segera menyelesaikan. Terima kasih atas pertanyaan yang kadang mengesalkan itu.

- Pembimbing Skripsi penulis, Ibu Fatimah Husein, M.A., Ph.D yang selalu memberikan hal-hal baru, men-*triger* penulis dengan *challenge-challenge*-nya yang keren, serta memberi semangat dan dukungan. Terima kasih atas kritik tajam, arahan, dan bimbingannya.
- Semua jajaran tinggi UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.A. beserta jajarannya.
- Bapak Muhammad Fatkhan, M.Hum selaku ketua Program Studi Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Novian Widiadharma, M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis, terima kasih atas perhatian dan motivasinya.
- Semua guru dan dosen selama penulis menempuh kuliah, terima kasih atas “berkah-barakah” ilmu dan inspirasinya.
- Semua teman penulis di Aqidah dan Filsafat Islam, angkatan 2018, khususnya AFI kelas A yang senasib seperjuangan, terima kasih telah

menjadi keluarga dan sahabat penulis sekaligus. Bersyukur bisa ber-*haha-hihi* dan bersahut akal dengan kalian, yakinlah bahwa kalian tidak akan rugi dengan menempuh jalan itu, sebab ‘tak harus terlihat untuk jadi penguat’. Tetaplah TERSESAT di jalan yang BENAR, daripada merasa BENAR di jalan yang SESAT. Terima kasih atas persahabatan, keseruan, dan kehangatannya.

- Semua teman penulis di Komunitas Lesehan Sastra Kutub, (Bahri, Fatah, dll) yang mengenalkan dunia sastra lebih dekat. Terima kasih atas interaksi ide, inspirasi, dan diskusi sastranya.
- Semua teman penulis di Padepokan Elite cabang Selokan Mataram (Gus Miftah, Rate, Waris, Danang, Feriza, Bagus, si Raja terakhir, para *Muhadditsun*, dll), yang selalu menjadi sahabat baik dalam suka-duka. Terima kasih atas persahabatan, kebersamaan, kehangatan, dan *haha-hihi*-nya.
- Keluarga Besar HmI, baik Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Korkom UIN (Marakom), dan Cabang Yogyakarta yang telah menjadi wadah berproses dan berdialektika. Terima kasih atas semua kehangatannya.
- Untuk sang imam, Rofiki Ar yang menjadi editor ulung dalam penulisan skripsi ini, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membongkar-pasang struktur bahasa tulisan yang amburadul agar nampak lebih ‘ciamik’. Terima kasih atas waktu, saran dan kritiknya.

- Teman-teman HIKAM MAJO, (Izzul, Tobing, Rizal, dll) yang menjadi tempat bertukar cerita, tempat penulis melepas rindu kampung halaman dan menjadi penyegar kisah-kisah pondok yang lama usang. Terima kasih atas kebersamaannya.
- Adik penulis yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi. Terima kasih atas doa dan menjadi penghibur hingga kini.
- Teruntuk sahabat baik penulis, seseorang yang mengenalkan penulis dengan kalimat “*You are worth than anything*” Terima kasih tak terhingga telah menjadi wadah ceritera dan mengajarkan penulis banyak hal, mulai dari sepatah kata ‘*hwaiting*’ hingga untuk lebih mengenal *value* yang dimiliki dan lebih mencintai diri sendiri.
- Dan terakhir, penulis berterima kasih kepada diri sendiri yang telah memutar akal untuk menendang rasa bosan dan tetap sabar hingga sampai pada titik ini.
Teruntuk semua, semoga Allah membalas segenap kebaikan-kebaikan kalian. *Jazakumulllah khairan.*

Yogyakarta, 18 Agustus 2022

Ali Yazid Hamdani

ABSTRAKSI

Diskursus mengenai etika, moral, dan akhlak seringkali dipahami sebagai hal yang sama, padahal ketiganya memiliki ruang lingkup dan terminologinya masing-masing. Di satu sisi, terdapat pandangan yang mengatakan bahwa khazanah pemikiran Islam telah memiliki corak bangunan etika yang khas, sementara di sisi yang lain ada pendapat yang mengatakan bahwa tidak terdapat konsep moral (etika) yang dihasilkan oleh pemikir-pemikir Muslim.

Perdebatan ini melahirkan perbedaan pendapat yang mempertanyakan kelihaihan pemikir Islam dalam mengonsepsikan bangunan etika. Abu Bakr Muhammad Ibn Zakariyya al-Razi merupakan salah satu tokoh penting dalam Filsafat Islam yang menjadi subjek perdebatan ini. Beberapa peneliti menyebut al-Razi sebagai tokoh etika, dan telah memiliki corak khas etikanya tersendiri yang bersumber dari karyanya *al-Thibb al-Ruhani* dan *al-Sirah al-Falsafiyyah*, sementara beberapa peneliti lain berpandangan bahwa ia merupakan seorang tokoh moral. Penelitian ini mengkaji pemikiran-pemikiran moral al-Razi secara lebih utuh dan dalam, utamanya dalam karyanya yang berjudul kitab *al-Thibb al-Ruhani* dan *al-Sirah al-Falsafiyyah*, yang dianggap sebagai muara gagasan etikanya, sehingga akan tampak bangunan-bangunan argumennya.

Dengan menggunakan menggunakan metode deskriptif dan interpretasi, penelitian ini menyimpulkan dua hal: pertama, para pengkaji al-Razi berbeda pendapat mengenai corak pemikiran moralnya, dan kedua bahwa Kitab *al-Thibb al-Ruhani* dan Risalah *al-Sirah al-Falsafiyyah* bukan merupakan karya etika, melainkan karya moral-filosofis.

Kata kunci: *Etika, Moral, al-Razi, al-Thibb al-Ruhani, al-Sirah al-Falsafiyyah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II BIOGRAFI INTELEKTUAL ABU BAKR IBN MUHAMMAD ZAKARIYYA AL-RAZI.....	19
A. Riwayat Hidup.....	19
B. Karya-karya	26
C. Posisi al-Razi dalam Tradisi Filsafat Islam.....	34

BAB III BEBERAPA PANDANGAN ATAS PEMIKIRAN MORAL ABU	
BAKR MUHAMMAD IBN ZAKARIYYA AL-RAZI.....	50
A. Memahami Etika secara Umum	50
1. Moral dan Etika	50
2. Perjernihan Istilah Adab dan Akhlak.....	59
B. Pandangan-pandangan atas Etika al-Razi.....	70
1. Klaim Platonisme Majid Fakhry	71
2. Klaim Epikureanisme Leen Evan Goodman	79
3. Klaim Etika Filosofis Platonisme-Epikureanisme Muh. Bahrul Afif.	90
BAB IV <i>AL-THIBB AL-RUHANI</i> DAN <i>AL-SIRAH AL-FALSAFIYYAH</i>	103
A. Kitab al-Thibb al-Ruhani.....	105
B. Risalah al-Sirah al-Falsafiyyah.....	167
C. Analisis Kritis atas al-Thib al-Ruhani dan Risalah al-Sirah al-Falsafiyyah	173
BAB V PENUTUP.....	182
A. Kesimpulan.....	182
B. Saran.....	185
DAFTAR PUSTAKA	186
CURICULUM VITAE.....	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diskursus filsafat sering kali dipandang sebagai ilmu langit yang hanya dapat dipahami orang-orang tertentu saja. Diakui atau tidak, ketika mendengar kata filsafat yang tergambar di pikiran adalah sejelimet pemikiran yang begitu susah, sederet penyajian term yang demikian sulit dicerna. Bahkan tidak sedikit ditemukan sederet pernyataan sikap terhadap filsafat mungkin akan muncul seperti ini; *“filsafat itu produk orang kafir, filsafat itu haram, awas ikut kafir, awas atheis, dan lain sebagainya”* Bahkan (mungkin) akan muncul kewaspadaan lain yang sama sinisnya.¹

Dunia filsafat Islam sendiri cukup terbilang pelik, perdebatan filsafat dalam dunia Islam berawal pada aspek-aspek metafisika, yakni ketuhanan. Bertitik mula pada *“creatio ex nihillo”*² hingga melahirkan sejumlah teori-teori ketuhanan, mulai dari *al-Wahid al-Haq*³ yang termaktub dalam kitab *Falsafah al-Ula* sebagaimana digagas al-Kindi, hingga penolakan dengan teori emanasi sebagaimana digagas al-Farabi dan disempurnakan Ibn Sina, dan beragam teori ketuhanan lainnya.

¹ Ali Yazid Hamdani, “Filsafat Sebagai Proyek Masa Depan, Mungkinkah?,” LSIF: Berpijak di Jalan Ilmu, 19 Juni 2021, <https://lsifgo.id/filsafat-sebagai-proyek-masa-depan-mungkinkah/kolom/2431/> diakses pada 16 Oktober 2021; Ali Yazid Hamdani, “Filsafat, Sunnah Nabi Dalam Berpikir,” Hidayatuna.com, 7 Januari 2021, <https://hidayatuna.com/filsafat-sunnah-nabi-dalam-berpikir/> diakses tanggal 16 Oktober 2021.

² Suatu proses penciptaan dari tiada menjadi ada.

³ Lihat. Al-Kindi, *Falsafah al-Ula*, terj. L. Ivry, New York: State University New York Press, 1974, hlm. 14; Sebagaimana dikutip oleh Dedy Ibmar, “Metafisika Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Razi Dan Al-Farabi” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 1.

Meski demikian, dalam beberapa literatur filsafat Islam tidak hanya membahas persoalan teoretis semata, namun juga memiliki aspek pembahasan praktis. Secara sederhana pembagian kajian filsafat terbagi dalam beberapa aspek; *pertama*, aspek teoretis yang mencakup Ontologi/Metafika dan Epistimologi; *Kedua*, aspek praktis yang meliputi aksiologi yang terdiri dari etika dan estetika.⁴

Dalam bidang etika, Ahmad Mahmud Subhi menyebut sebagai wilayah kajian yang nyaris tidak terjamah dalam kajian filsafat Islam.⁵ Perjalanan historis kajian etika Islam telah dicanangkan para filosof Islam klasik, sebagaimana kajian ilmu-ilmu lainnya, etika pun berpijak pada sumber ajaran Alquran. Bimbingan-bimbingan etis Alquran ditemukan di banyak ayat yang memiliki tujuan agar dijadikan sebagai pedoman dalam perilaku etis seorang muslim untuk kehidupan sosialnya dengan manusia lainnya dengan baik dan seharusnya (*mu'asyarah bi al-ma'ruf*).

Betapa pun prinsip-prinsip fundamental etika telah termuat dan dipaparkan melalui Alquran dan Sunnah, namun etika sebagai sebuah ilmu pengetahuan baru menemukan bentuknya setelah mengalami pengaruh pemikiran luar yang menyusup ke tengah-tengah pemikiran muslim. Bentangan historis kajian etika mengalami lika-liku panjang, beberapa deret nama besar seperti Al-Kindi, al-

⁴ Terdapat banyak perbedaan pandangan terkait cabang-cabang filsafat itu sendiri, seperti halnya Harry Hamersma yang membaginya menjadi empat yang meliputi; filsafat tentang pengetahuan, filsafat tentang kenyataan menyeluruh, filsafat tentang tindakan, dan sejarah filsafat. Sementara The Liang Gie membaginya menjadi tujuh; Metafisika, Epistimologi, metodologi, logika, etika, estetika, dan sejarah filsafat. Lihat, Nur A. Fadhil Lubis, *Pengantar Filsafat Umum* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 13–14.

⁵ Ahmad Mahmud Subhi, *Filsafat Etika Dalam Pemikiran Islam* (Jakarta: Serambi, 2001), 15; Muh. Bahrul Afif, "Corak Etika Filosofis Abu Bakar Ibn Zakariyya al-Razi" *Tesis* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, 2.

Farabi, Ibn Sina, Ibn Miskawaih dan al-Ghazali yang sedikit banyak membahas persoalan etika.

Terdapat diskusi menarik yang bermula dari diskusi kelas saat mata kuliah etika. Saat itu sedikit menyinggung ihwal Ibnu Miskawaih yang merupakan seorang tokoh moralis terkenal sebagai peletak dasar etika kebajikan dalam khazanah keilmuan Islam. Banyak dikatakan dalam karyanya *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathir A'raq* membahas etika secara spesifik. Tentu dedikasi yang diberikan sangat memukau dan memperkaya khazanah keilmuan Islam.

Dari pemikiran Ibn Miskawaih ini bergulir diskusi yang boleh dibilang panas dan menuai ragam jawaban atas karya Ibnu Miskawaih tersebut dengan berkesimpulan bahwa *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathir A'raq* masih tergolong belia untuk dapat dikategorikan karya etika, dengan argumen karena lebih kepada pedoman untuk bertindak baik dan menghindari yang buruk, padahal etika bukanlah sebatas tentang baik dan buruk. Bukan bermaksud apapun atau meragukan konsepsi yang dibangun, tapi hanya ingin sedikit mempertanyakan kembali apakah itu benar-benar pemikiran kritis terhadap moral atau hanya sebagai pedoman moral yang hanya membahas tentang hal baik dan buruk semata. Hal ini didasarkan pada pendapat Fazlur Rahman yang mengatakan bahwa masih belum ada karya serius yang membidik persoalan etika dalam Islam.⁶ Paling tidak titik tekan problemnya adalah “apakah pemikiran Ibn Miskawaih dalam kitab

⁶ Kajian ini telah dibahas oleh Rusfian Effendi yang berkesimpulan karya dari Ibn Miskawaih merupakan karya yang bercorak moral filosofis daripada kitab tentang filsafat moral. Lihat, Rusfian Effendi, “Etika dalam Islam: Telaah Kritis terhadap Pemikiran Ibn Miskawaih”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

legendarisnya *Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-Araq* ini adalah apakah kitab moral atau kitab etika dalam arti pemikiran kritis atas moral?”

Di satu sisi tetap bersikukuh mengatakan karya Ibn Miskawaih tersebut merupakan buah gagasan etika, di kubu lainnya mengatakan tergolong karya moral, dan di kubu yang satu lagi mengambil posisi tengah yang akan mengatakan Ibnu Miskawaih sebagai peletak dasar fondasi awal etika dalam Islam yang dilanjutkan kemudian oleh intelektual muslim dalam membangun dan mengembangkan jauh ke atas hingga firmiturnya secara lebih teoretis dan filosofis.

Tidak dapat dipungkiri, betapa sulit menentukan untuk menguraikan secara *clear and distinct* dalam menjelaskan etika dan moral karena keduanya saling terpaut satu sama lain. Dengan kata lain di samping berisi tentang pedoman-pedoman dan ketetapan moral untuk dipatuhi, dan beberapa berikutnya disajikan dengan penjelasan argumentatif rasional mengapa harus bertindak begini dan begitu? Secara konseptual antara moral dan etika memang berbeda, namun keduanya saling terpaut.⁷

Maka dari itu, perlu upaya lebih lanjut untuk menelaah kembali pemikiran filosof Islam melalui karya-karyanya agar tampak terlihat dikotomi yang jelas. Bagaimana diskursus antara etika dan moral dalam tubuh filsafat Islam. Diakui atau tidak, hal ini disebabkan oleh kebanyakan para pemikir Islam yang mencampur-adukkan penggunaan kata “etika” dan “moral”.

Tipologi etika dalam Islam sebagaimana diklasifikasikan Majid Fakhry yang menyebutkan bahwa terdapat empat macam tipe; *pertama*, etika skriptural

⁷ Mustain Mustain, “Etika Dan Ajaran Moral Filsafat Islam: Pemikiran Para Filosof Muslim Tentang Kebahagiaan,” *Ulumuna* 17, no. 1 (2013): 192.

(*scriptural morality*); kedua, etika teologis (*theological ethics*); ketiga, etika filosofis (*philosophical ethics*) dan keempat, etika religius (*religious morality*).⁸ Menurutnya etika yang saling bertentangan adalah etika skriptural dan filosofis. Etika skriptural yang bertumpu pada teks kitab suci yakni, Alquran dan Hadits, sementara etika filosofis mengguankan metode-metode silogistik dan diskursif dari etika Yunani. Mukhlisin Sa'ad menambahkan satu tipe lagi, yakni 'etika sufi' suatu teori yang berakar pada pengalaman ruhaniah dan konsepsi keagamaan para kaum sufi.⁹ Meskipun secara umum perlu diakui etika sufi ini sudah termasuk dalam kategori etika religius.

Di antara tokoh filsuf besar yang disebut-sebut di muka, terdapat seorang filsuf besar lainnya yang turut memiliki andil dalam kecamuk pemikiran Islam termasuk etika, yakni Abu Bakar Muhammad Ibn Zakariyya al-Razi. Al-Razi merupakan seorang rasionalis murni, pemikir independen (*free thinker*) yang dikenal kontroversial dalam perjalanan intelektualnya yang cenderung memainkan akal sebagai instrumen utama dan penting dalam hidupnya. Hal ini pun tampak dalam halaman pendahuluan karyanya, *al-Thibb al-Ruhani* yang ditulis panjang lebar tentang pujian-pujian dan keutamaan-keutamaan atas rasio di dalamnya.¹⁰

Selain dikenal banyak menguasai berbagai cabang keilmuan, telah banyak karya lahir dari rahim tangannya, ada yang menyatakan setidaknya berjumlah 200,¹¹ yang lain menyatakan sejumlah 148 karya.¹² Namun banyak yang tidak

⁸ Majid Fakhry, *Ethical Theories in Islam* (Leiden: E.J. Brill, n.d.), 6–7.

⁹ Mukhlisin Sa'ad, *Etika Sufi Ibn Al-Arabi* (Probolinggo: CV Mandiri, 2019), 4.

¹⁰ Abu Bakr Muhammad Ibn Zakariyya Al-Razi, *Rasail Falsafiyah*, ed. Paulus Kraus (Mesir: Mathba' Baul barbih, 1939), 17–19.

¹¹ Hasyim Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 24.

sampai kepada kita lantaran hilang. Karya yang ditulis melingkupi berbagai macam cabang disiplin keilmuan, seperti halnya kedokteran, kalam, filsafat, tata bahasa, astronomi, sejarah, dan lainnya.

Beberapa kajian memberikan klaim atas pemikiran etika al-Razi, seperti Majid Fakhry yang menyebut corak etika al-Razi bertendensi pada arah Platonisme,¹³ Leen Evan Goodman memiliki pandangan berbeda yang memposisikan etika al-Razi bercorak Epikurianisme,¹⁴ dan Muh. Bahrul Afif dengan penelitian tesisnya memposisikan etika al-Razi bercorak filosofis, dengan kesimpulan yang didapat dari kedua tokoh tersebut yang menyatakan bahwa pijakan dasar Majid Fakhry memposisikan al-Razi bercorak Platonisme didasarkan pada aspek psikologis, sementara Leen Evan Goodman jatuh pada bidikan yang bersifat fisiologis.¹⁵ Baik Majid Fakhry yang memposisikan etika al-Razi bercorak platonisme, Leen Evan Goodman yang memposisikan etikanya bercorak epikurianisme, atau pun Muh. Bahrul Afif yang memposisikan posisi etikanya bercorak filosofis tidak ada salahnya dan dapat diterima.

Namun, di sisi yang berbeda, Fazlur Rahman sebagaimana dikutip Fatimah Husein memberikan pendapat yang lebih kontradiktif. Ia mengatakan bahwa sejarah pemikiran dalam tubuh Islam tidak menghasilkan filsafat moral secara

¹² Abdur Rahman Badawi, "Muhammad Zakaria Al-Razi" dalam *A History of Muslim Philosophy: With Short Accounts of Other Disciplines and the Modern Renaissance in Muslim Lands*, ed. M.M. Sharif, Vol. 1. (New Delhi: Low Price Publication, 1995), hlm. 438.

¹³ Majid Fakhry, *Ethical Theories in Islam*, 6–7.

¹⁴ Leen Evan Goodman, "The Epicurean Ethic of Muḥammad Ibn Zakariyya Ar-Razi," *Studia Islamica* 34 (1971): 6.

¹⁵ Muh. Bahrul Afif, "Corak Etika Filosofis Abu Bakar Muhammad Ibn Zakariyya al-Razi", 5

sistematis.¹⁶ Dengan kata lain, para pemikir muslim telah gagal menghasilkan sistem etika yang bertalian secara logis. Paling tidak, penjelasan yang paling tampak adalah adanya dua pendapat yang berbeda dalam memberikan penilaian pemikiran moral dalam Islam. Di satu sisi, meyakini bahwa terdapat konstruksi bangunan etika yang terbangun dalam tradisi filsafat Islam. Sementara pendapat yang lain mengutarakan bahwa tidak terdapat sistem etika yang benar-benar logis dalam tradisi pemikiran Islam.

Para pengkaji al-Razi sependapat bahwa muara gagasan etikanya terdapat dalam kedua karyanya, yakni *al-Thibb al-Ruhani* dan *al-Sirah al-Falsafiyah*. Namun pernyataan berani dari Rahman yang sangat radikal tersebut layak direnungi, dipikirkan, dan dipertimbangkan, jangan-jangan apa yang selama ini dianggap sebagai kajian etika dalam pemikiran Islam, ternyata hanya sebatas kajian moral. Jika pandangan ini dihubungkan dengan kedua karya al-Razi, maka akan membantu mengorek pertanyaan besar dalam penelitian ini secara *clear and distinct*. Dalam rangka mencari kejelasan diskursus moral dan etika dalam Filsafat Islam, maka penelitian ini berfokus untuk meninjau kembali apakah kedua karya al-Razi tersebut merupakan karya moral atau karya etika?

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang tersebut, maka ada beberapa persoalan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

¹⁶ Fatimah Husein, "Fazlur Rahman's Islamic Philosophy," *Thesis* (McGill University, 1997), 22.

1. Bagaimana corak pemikiran moral al-Razi menurut beberapa pengkaji pemikirannya?
2. Apakah karya *al-Thibb al-Ruhani* dan *al-Sirah al-Falsafiyyah* merupakan karya moral atau etika?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana pandangan beberapa pengkaji al-Razi atas pemikiran moralnya. Serta menyingkap konstruksi filosofis yang dibangun oleh Abu Bakr Muhammad Ibn Zakariyya al-Razi dengan mengacu pada karya utamanya yakni, *al-Thibb al-Ruhani* dan *al-Sirah al-Falsafiyyah*. Dan penelitian ini bermaksud untuk meninjau kembali pemikiran Abu Bakr al-Razi atas ragam pendapat pro dan kontra dari pemikir muslim setelahnya dengan memahami kedua karya tersebut apakah termasuk karya moral atau karya etika.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah bahan pustaka filsafat Islam yang berkaitan erat dengan tema etika dalam Islam, baik dalam lingkup Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ataupun pada ruang yang lebih luas. Selanjutnya, memberi kontribusi dengan melihat sisi lain pemikiran Abu Bakr Ibn Muhammad Zakariyya al-Razi dari kedua karyanya, khususnya dari aspek-aspek etisnya.

D. Telaah Pustaka

Abu Bakr Muhammad Ibn Zakariyya al-Razi bukan seorang tokoh intelektual asing di kalangan akademis negeri ini. Aneka macam artikel, skripsi, tesis maupun

buku-buku telah banyak bermunculan dan diterbitkan. Fokus kajian terkait pemikiran al-Razi yang dikaji cenderung pada pemikiran filsafatnya yang kontroversial, seperti konsep rasionalisasi kenabian¹⁷ dan konsep metafisikanya¹⁸ yang dikenal dengan lima prinsip kekal (*al-Qudama' al-Khamsah*) yang membuat al-Razi dilabeli sebagai seorang zindik, bahkan beberapa lainnya menyebut al-Razi ateis. Meski demikian bukan berarti tidak ada intelektual yang memperhatikan buah pemikiran etika al-Razi.

Di beberapa artikel jurnal penelitian maupun buku, telaah pemikiran etika al-Razi masih cenderung sedikit – untuk menyebut tidak ada – kebanyakan dibahas secara umum, misalnya Majid Fakhry membahas pemikiran al-Razi secara umum. Buku ini cenderung pada konsep logika dan filosofisnya yang dibangun oleh al-Razi, walau demikian pembahasan etikanya juga disinggung sepintas di bagian akhirnya¹⁹ Di buku Prof. Sirajuddin Zar, “*Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*”, dan dalam “*A History of Muslim Philosophy*” merupakan bunga rampai yang dieditori oleh M.M. Sharif juga membahas secara umum, tidak spesifik menjurus pada etika. Tanpa mengurangi keseriusan dan kredibilitas para penulis di atas, kesemuanya belum memberikan ruang khusus pembahasan etikanya. Meski perlu diakui buku ini juga sebagai gerbang awal untuk menyelami cakrawala gagasan filsuf muslim secara garis besar yang tercatat dalam sejarah pemikiran Islam.

¹⁷ Sarah Stoumsa, *Para Pemikir Bebas Islam: Mengenal Pemikiran Teologi Ibn Rawandi Dan Abu Bakr Ar-Razi*, trans. Khoiron Nahdliyin (Yogyakarta: LKiS, 2006); Ramadhan Adi Putra dan Wakhit Hasim, “Epistemologi Pemikiran Abu Bakar Muhammad Bin Zakaria Al-Razi Tentang Kenabian,” *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 5, no. 2 (2019): 61–75.

¹⁸ Dedy Ibmar, “Metafisika dalam Islam: Studi Komparasi Pemikiran al-Razi dan al-Farabi” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019

¹⁹ Majid Fakhry, *Sejarah Filsafat Islam: Sebuah Peta Kronologis*, trans. Zaimul Am (Bandung: Mizan, 2001), 39–40.

Beberapa lainnya yang cukup khusus seperti yang dilakukan oleh Zuhri dan Isfaroh lebih membidik pada aspek naturalismenya.²⁰ Dari tulisan-tulisan di muka, meskipun meruncing pada pemikiran al-Razi secara spesifik namun tidak juga memberikan perhatian khusus pada aspek etikanya. Dinukil dari Sarah Stroumasa menyebutkan bahwa beberapa sarjana telah melakukan kajian tentang berbagai aspek dari filsafat al-Razi. Seperti Mehdi Mohaghegh yang menjelaskan sebuah kajian pemikiran filosofis al-Razi dengan tajuk “*The Philosopher from Rayy*” yang juga mempublikasikan karyanya dengan judul “*Syukuk ‘ala Jalinus*” karya *al-Thibb al-Ruhani* juga diterjemahkan oleh A.J Arberry dengan judul *The Spiritual Physick*. Berikutnya muncul kajian yang memfokuskan pada pendekatan empiris al-Razi terhadap kedokteran dan ilmu kimia, dan juga teori politiknya yang dilakukan Walker dengan artikel yang berjudul *The Political Implication of al-Razi’s Philosophy*.²¹

Paling tidak, ada beberapa kajian tentang al-Razi yang terfokus pada etikanya yang perlu penulis sebut di sini, meskipun secara langsung tidak menjurus pada pertanyaan besar dalam penelitian ini:

1. Buku dari Majid Fakhry yang bertajuk *Ethical Theories in Islam*, sebenarnya buku ini menyuguhkan ragam tipologi teori etika yang ada dalam filsafat Islam, namun di Bab lima fokus pada teori etika yang digagas al-Razi yang menyimpulkan al-Razi. Fakhry berkesimpulan

²⁰ H. Zuhri, “Naturalisme Abu Bakr Al-Razi,” in *Filsafat Islam: Trajektori, Pemikiran, Dan Interpretasi*, ed. H. Zuhri (Yogyakarta: FA Press, 2015); Isfaroh Isfaroh, “Naturalisme-Teistik Abu Bakar Al-Razi,” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 16, no. 2 (2019): 247–66.

²¹ Stoumsa, *Para Pemikir Bebas Islam: Mengenal Pemikiran Teologi Ibn Rawandi Dan Abu Bakr Ar-Razi*, 133.

bahwa etika yang digagas bercorak platonisme. Meski sedikit menyinggung bangunan gagasan etikanya, tapi buku ini bukan kajian yang secara khusus membahas al-Razi, namun pembahasan al-Razi merupakan satu dari beberapa filsuf lainnya yang dibahas pemikiran etikanya.²²

2. Artikel dari Leen Evan Goodman yang bertajuk “*The Epicurean Ethic of Muhammad Ibn Zakariyya al-Razi*” dalam tulisan artikel jurnal ini Goodman berupaya menjelaskan pemikiran etika al-Razi dengan sangat gemilang. Goodman pun berkesimpulan bahwa corak etika al-Razi berhalauan epikureanisme atau memiliki kecenderungan ke arah epikureanisme dengan beberapa argumen yang menguatkan statemen-statemen yang berkaitan dengan epikurian.²³

3. Artikel jurnal yang berjudul “*Al-Razi’s Conception of the Soul: Psychological Background to his Ethics*”²⁴ yang ditulis oleh Therese-Anne Druart yang menitik-tekankan pada penjelasan aspek Jiwa dalam konsepsi al-Razi, bahkan dengan tegas menyebut aspek kejiwaan atau psikologis manusia menjadi sebab dan latar belakang dalam bangunan konsep etika al-Razi.

4. Masih dengan tulisan dari Therese-Anne Druart yang bertajuk “*The Ethics of al-Razi (865-925 ?)*”²⁵ Therese-Anne Druart Bertitik mula dari persoalan yang dimunculkan Meir M. Bar-Asher yang menyatakan

²² Majid Fakhry, *Ethical Theories in Islam*.

²³ Goodman, “The Epicurean Ethic of Muhammad Ibn Zakariyya Ar-Razi.”

²⁴ Therese Anne Druart, “Al-Razi’s Conception of the Soul: Psychological Background to His Ethics,” *Medieval Philosophy and Theology* 5, no. 2 (1997): 245–63, <https://doi.org/10.5840/medievalpt19965210>.

²⁵ Therese Anne Druart, “The Ethics of Al-Razi (865-925?),” *Medieval Philosophy and Theology* 6, no. 1 (1997): 47–71, <https://doi.org/10.5840/medievalpt1997613>.

terdapat inkonsistensi konstruksi pemikiran etika al-Razi, yakni pertentangan antara gagasan etika yang terkandung dalam kitab *al-Thibb al-Ruhani* dan *al-Sirah al-Falsafiyah*. Druart pun mengkaji ulang dengan merujuk ke dua karya tersebut, dan menghasilkan kesimpulan yang sebaliknya dengan memaparkan bahwa kedua karya tersebut tidak akan bertentangan jikalau pembacaannya dilakukan dengan tepat dan teliti.

5. Leen Evan Goodman “*How Epicurean was al-Razi?*”²⁶ tulisan ini merupakan penjelasan lebih lanjut dari artikel *The Epicurean Ethic of Muhammad Ibn Zakariyya al-Razi*. Dalam karya Goodman yang ini, kembali menegaskan klaim Epikurean terhadap etika Al-Razi. Penegasan ini dilakukan lantaran kesimpulan yang dilakukan Peter Adamson yang menyatakan bahwa kenikmatan sebagaimana gagasan al-Razi sama sekali tidak menunjukkan karakteristik ide-ide Epikureanisme, dan menilai pandangan etika yang terkandung dalam *al-Thibb al-Ruhani* sama sekali tidak konsisten. Berangkat dari kesimpulan Adamson yang memaksa Goodman untuk kembali menegaskan ulang bahwa etika al-Razi ini mengandung unsur-unsur epikurianisme.

6. Artikel yang ditulis Ali Hadi Tahir²⁷ yang bertajuk *Abu Bakr Al-Razi al-‘Aql wa al-Akhlaq: Dirasah Falsafiyah Tahliliyyah* yang berupaya menjelaskan peran akal sebagai komponen penting dalam sektor ilmu pengetahuan, politik, dan termasuk etika itu sendiri. Menurutny al-

²⁶ Leen Evan Goodman, “How Epicurean Was Razi?,” *Studia Graeco-Arabica* 5 (2015).

²⁷ Ali Hadi Tahir, “Bakr Al-Razi Mind and Ethics: A Philosophical Dan Analytical Study,” *Majalah Adab Al-Bashrah*, 2021.

Razi melihat moralitas dari sudut mental di satu sisi, dan melihat dari sudut medis dan psikologis di sisi yang lain. Serta cara mengobati jiwa yang tertimpa penyakit tidak luput melibatkan peran akal. Tahir menyorot problem akal yang menjadi tumpuan terhadap segala macam persoalan, khususnya etika yang dijadikan instrumen penting dalam bentuk penyembuhan jiwa. Secara sederhana tulisan ini menekankan hubungan akal dan etika yang menjadi tumpuan penting yang ditinjau secara filosofis dan analitis untuk mengungkap persinggungan akal dan etika. Meski demikian Tahir tidak pula secara spesifik menyinggung pertanyaan besar yang hendak dijawab.

7. “Konsep Etika al-Razi” yang ditulis oleh Ali Yazid Hamdani.²⁸

Artikel ini berupaya memaparkan kecenderungan beberapa aliran yang mempengaruhi etika al-Razi, di antaranya adalah, epikurianisme, Aristotelianisme, dan Naturalisme. Tulisan ini membuat kesalahan fatal yang mencampuradukkan antara Fakhruddin al-Razi yang dikenal sebagai seorang teolog sunni dan mufassir tersohor dengan kitabnya *Mafatih al-Ghayb* sebagai rujukannya dan Abu Bakar al-Razi yang dikenal sebagai seorang dokter dan filosof. Sehingga pemaparan informasi biografi dan beberapa penyajian penjelasan jiwa justru merujuk pada karya *Mafatih al-Ghayb* yang merupakan karya Fakhr al-Din al-Razi.

²⁸ Ali Yazid Hamdani, “Konsep Etika Muhammad Ibn Zakariyya Ar-Razi,” *Aqlania: Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam* 11, no. 2 (2020): 159–77, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/aqlania/article/view/2738>.

8. “Corak Etika Filosofis Abu Bakr Muhammad Ibn Zakariyya al-Razi” sebuah Tesis yang ditulis Muh. Bahrul Afif. Dalam hal ini Afif berangkat dari klaim corak etika al-Razi dari kedua tokoh, Majid Fakhry dan Leen Evan Goodman. Fakhry yang mengklaim corak etikanya berhaluan Platonisme, dan Goodman yang menyimpulkan corak etika al-Razi bercorak Epikurianisme. Dari sini Afif menyimpulkan adanya kesimpulan parsial yang diambil Fakhry dan Goodman. Di satu sisi, Fakhry lebih cenderung pada aspek mental atau psikologisnya sementara Goodman lebih cenderung pada aspek fisiologisnya, Afif menyimpulkan corak dari keduanya tetap dapat diterima, namun alangkah lebih baiknya jika yang parsial ini disatu-padukan sehingga muncul kesimpulan yang lebih utuh dan komprehensif sebagai komponen dari corak yang layak disebut sebagai etika filosofis.

Dari sekilas tinjauan pustaka di atas, sejauh pengetahuan penulis belum ditemukan artikel atau tulisan yang secara khusus menelaah secara kritis karya “*al-Thibb al-Ruhani*” dan “*al-Sirah al-Falsafiyyah*”. Skripsi ini memiliki tujuan untuk menelaah apakah kedua karya tersebut merupakan karya etika atau moral. Pertanyaan yang radikal ini penting sebab mencoba mempertanyakan penyebutan *al-Thibb al-Ruhani* dan *al-Sirah al-Falsafiyyah* sebagai karya etika oleh beberapa pemikir muslim setelahnya.

E. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

Demi tercapainya hal tersebut, penelitian ini menggunakan riset berbasis pustaka (*library-based research*), yaitu dengan mengumpulkan data sekaligus meneliti referensi-referensi terkait yang digunakan untuk memberikan gambaran yang dimaksud dengan mengacu pada tulisan-tulisan Muhammad Ibn Zakriyya al-Razi sebagai sumber primer penelitian ini, khususnya *al-Sirah al-Falsafiyah*, *at-Thibb ar-Ruhani* dan data-data sekunder yang secara langsung maupun tidak langsung berkenaan dengan subjek penelitian yang tersebar dalam format buku, esai maupun artikel jurnal.

Selanjutnya literatur-literatur lain yang turut membantu memberikan kerangka filosofis yang menyinggung topik penelitian. Sebagian bersifat primer dan beberapa lainnya bersifat sekunder. Data-data primer untuk kajian ini adalah karya Majid Fakhry, Leen Evan Goodman, Therese-Anne Druart, Peter Adamson, dan dari Muh. Bahrul Afif. Dari jejeran karya tersebut secara langsung maupun tidak langsung memberikan pola pemikiran pada kerangka pikir penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Data-data primer dan sekunder dikumpulkan, baik berupa buku, esai, dan artikel jurnal. Data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan relevansi dan sumbasihnya terhadap penelitian ini, sebab terkadang banyak sumber-sumber data yang seolah-olah tidak memiliki relevansi, ternyata saling terkait dan mendukung serta turut memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

2. Pengolahan Data

a. Langkah-langkah Penyajian

Setelah melakukan penyeleksian dan menganalisis data yang telah terkumpul, penulis melakukan penyajian. Langkah pertama yang akan diambil memetakan secara mendasar konstruksi pemikiran filosofis al-Razi serta menyajikan tradisi filosofis yang mengitarinya dan sosio-kultur politik yang melingkupi pemikiran al-Razi, kemudian penulis akan mendeskripsikan bangunan pemikiran etika al-Razi. Setelah itu, penulis akan menunjukkan kategori etikanya berdasarkan data-data yang diperoleh serta interpretasi yang dilakukan.

b. Pendekatan atau Metode Analisis

Penelitian ini berupa riset filosofis dengan mengambil langkah-langkah metodis yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif dan metode interpretasi.

Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan data yang berkaitan dengan subjek penelitian, penulis mendeskripsikan etika al-Razi menurut beberapa *scholar* dan mendeskripsikan simpul-simpul etis yang terkandung dalam kitab *al-Thibb al-Ruhani* dan *al-Sirah al-Falsafiyah* sejelas dan segamblang mungkin.

Sementara metode interpretasi merupakan langkah terakhir untuk mencapai simpulan dan memberikan tafsiran atas pemikiran etika al-Razi. Metode ini menyertakan pandangan subjektif penulis untuk menggapai tujuan dari problem besar yang hendak dijawab. Selanjutnya digunakan untuk analisis perbandingan dengan menelaah suatu pemikiran dan perkembangannya untuk diterapkan agar memberikan justifikasi logis atau klaim atas kedua karya tersebut apakah tergolong karya etika atau moral.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan memuat sistematika pembahasan sebagaimana karya-karya ilmiah pada umumnya, yang bertujuan untuk menggambarkan garis besar arah penelitian yang akan dibahas. Secara menyeluruh, penelitian ini terdiri atas lima bab sebagai berikut:

Bab I memuat pendahuluan, dikemukakan latar belakang penelitian, rumusan masalah, dan tujuan dari penelitian. Berikutnya dilanjutkan dengan telaah pustaka untuk melihat posisi penelitian dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kemudian metodologi yang akan digunakan. Bab ini penting untuk melihat secara singkat bentuk pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Selanjutnya pada Bab II, akan diuraikan latar belakang kehidupan al-Razi secara umum, serta karya-karya yang lahir dari rahim tangannya, dan posisi al-Razi dalam dunia Islam. Penjelasan biografis pada bab ini bertujuan untuk melihat bagaimana sosio-kultural yang dialami al-Razi sehingga melahirkan pesona gagasan dan proses kecakapan akademik yang membentuk gagasan-gagasan briliannya.

Bab III memuat uraian teoretis dari penelitian ini. Setelah perbincangan pesona gagasan al-Razi pada bab sebelumnya, pada bab ini akan meruncing pada pembahasan definisi etika, diskursus etika dan moral secara umum, penjernihan istilah dalam etika Islam hingga akhirnya meruncing pada komentar-komentar terhadap pemikiran etika al-Razi.

Berikutnya, Bab IV upaya tindak lanjut dari pembasan sebelumnya yang memuat telaah kritis melalui kedua sumber primer dalam penelitian ini, yakni *al-Thibb al-Ruhani* dan *al-Sirah al-Falsafiyyah*.

Dan terakhir Bab V untuk menutup seluruh rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Penulis berupaya memberikan abstraksi ulang berdasarkan pertanyaan yang memuat kesimpulan dan masukan atau saran-saran konstruktif untuk pengembangan penelitian berikutnya. []



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal berikut: *Pertama*, riset ini berangkat dari sebuah diskursus moral, etika, dan akhlak serta ruang lingkup persoalannya yang seringkali dianggap serupa walau tidak sama. Dari segi etimologi ketiganya memiliki kesamaan, namun tidak sama dari segi terminologi, ruang lingkup, dan kedalamannya sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab Tiga.

Di satu sisi, para pengkaji al-Razi memiliki perbedaan pendapat dalam menilai pemikiran moralnya. Beberapa peneliti menyebut al-Razi memiliki pemikiran etika, seperti Majid Fakhry yang secara tegas menyimpulkan corak pemikiran etika al-Razi berhalauan Platonis atau termasuk tipologi etika filosofis, Leen Evan Goodman menyebut corak etikanya berhalauan Epikureanisme, dan Muh. Bahrul Afif menyimpulkan etika al-Razi bercorak filosofis, yakni Epikureanisme-Platonisme. Dan pendapat berbeda juga meragukan kandungan filosofisnya (untuk tidak menyebutnya sebagai etika) sebagaimana disampaikan Peter Adamson. Meskipun begitu, perbedaan yang tampak kesemuanya dapat diterima sesuai hasil pembacaannya (interpretasi) masing-masing sebagai sesama pembaca karya al-Razi.

Kedua, Kitab al-Thibb al-Ruhani bila ditinjau dari segi bahasa telah menunjukkan arti “Pengobatan Ruhani” lebih mewakili diskursus tentang akhlak atau moral daripada etika. Dilihat dari isi yang memuat dua puluh bab juga memuat uraian-uraian yang khas kitab-kitab moral lainnya yang berisikan tentang bagaimana menghindari sifat-sifat buruk, dan menekankan hawa nafsu dengan diriingi kisah-kisah hikmah untuk bahan pelajaran hidup.

Begitu pun dalam *al-Sirah al-Falsafiyyah* bertumpu pada argumen apologi-apologi al-Razi yang secara aplikatif didasarkan pada *al-Thibb al-Ruhani*. Bab Satu sampai Bab Dua Puluh dalam *al-Thibb al-Ruhani* dan Risalah *al-Sirah al-Falsafiyyah* ini merupakan dua karya yang saling berkaitan erat dan saling menguatkan yang tidak dapat dipisahkan. Namun kata akhlak lebih mewakili untuk dua karya ini. Hal ini selaras dengan tujuan yang ditulis al-Razi untuk “*ghayatuhu islahu akhlaq al-nafs*” atau memperbaiki karakter jiwa atau merevolusi akhlak jiwa dari jeratan hawa nafsu. Kedua karya ini dapat dikatakan sebagai karya moral, walaupun terdapat konsep filosofis yang disajikan dari para pemikir sebelumnya, khususnya filsuf Yunani seperti Plato dan Aristoteles melalui karya-karya Galen. Konsep filosofis yang disajikan hanya diramu dalam pemikiran moralnya untuk dijadikan argumen pendukung (*supporting argument*).

Penulis meyakini bahwa Kitab *al-Thibb al-Ruhani* dan Risalah *al-Sirah al-Falsafiyyah* merupakan karya “moral filosofis”. Tentu istilah

ini berbeda dengan penyebutan kitab etika atau kitab moral. Penyebutan kata “karya moral filosofis” menjadi penengah antara “karya etika atau filsafat moral” yang lebih berfokus pada pemikiran kritis terhadap moral dan “karya moral” yang memiliki titik fokus pada pembahasan moral saja tanpa disertai wacana filosofis. Sehingga penggunaan kata “moral filosofis” yang dinisbatkan pada dua karya tersebut lebih merepresentasikan kandungan yang termuat di dalamnya. Di satu sisi, istilah “moral filosofis” kuat dengan wacana-wacana moralnya, dan di sisi yang lain memuat kandungan filosofis yang diramu untuk mendukung penjelasan-penjelasan yang digunakan.

Hal ini senada dengan pengakuan al-Razi sendiri yang lebih memilih menggunakan nasihat-nasihat baik daripada argumen-argumen filosofis teoretis yang tidak dapat menyentuh banyak lapisan masyarakat. Hal ini juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan Arthur J. Arberry yang menyebut *al-Thibb al-Ruhani* sebagai etika populer daripada filsafat tinggi (*high philosophy*), yang juga disetujui Peter Adamson yang mengakui kitab tersebut sebagai karya pengembangan diri (*self improvement*) yang tidak selayaknya berada di barisan rak buku-buku filsafat. Secara jelas hal ini kemudian mengafirmasi pernyataan radikal dari Fazlur Rahman yang secara berani mengutarakan bahwa filsafat moral dalam sejarah pemikiran Islam belum pernah dihasilkan dan belum ada sistem etika yang benar-benar mencirikan karakteristik etika dan ciri keislaman yang khas dan substantif. Betapa pun begitu, al-Razi secara

gemilang telah berhasil memadukan dua peradaban besar untuk mendukung setiap gagasan yang dilahirkannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menyarankan perlunya penelitian lanjutan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih kurang sempurna. Kajian selanjutnya perlu mempertajam kembali penjelasan mengenai diskursus dan distingsi dari etika, moral, akhlak yang memiliki ruang kompleksitasnya sendiri. Secara khusus perlu dikaji etika dalam Islam, dengan mengkaji kembali ketiganya dan menariknya ke dalam wacana yang lebih luas dengan melihat ulang konsep bangunan yang dianggap etika dalam tubuh Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan pernyataan Fazlur Rahman yang secara tegas mengatakan bahwa dalam sejarah pemikir Islam, tidak satu pun tokoh pemikir Islam yang melahirkan sistem etika yang logis dan tetap menampilkan kekhasan tanpa kehilangan identitas keislaman yang melekat. Hal lain yang dapat dilakukan adalah memperluas objek material dari penelitian ini dengan menelaah karya-karya pemikiran moral dari para filosof lainnya, seperti karya al-Kindi, al-Farabi, Nasr al-Din al-Tusi, al-Ghazali, dan lainnya. Hal ini penting untuk menjawab apakah etika dalam Islam ini benar-benar memiliki sistem etika logis sebagaimana sistem-sistem etika pada umumnya tanpa kehilangan identitas keislamannya. []

DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, Peter. "Abu Bakr Al-Razi (d. 925), The Spiritual Medicine." In *The Oxford Handbook of Islamic Philosophy*, edited by Khaled El-Rouayheb & Sabine Schmidtke. New York: Oxford University Press, 2017.
- Afif, Muh. Bahrul. "Corak Etika Filosofis Abu Bakr Muhammad Ibn Zakariyya Al-Razi." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Al-' Abad, ' Abd al-Latif Muhammad. *Dirasat Fi Al-Falsafah Al-Islamiyyah*. Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Mishriyyah, 1979.
- Al-Razi, Abu Bakr Muhammad Ibn Zakariyya. *Al-Thibb Al-Ruhani*. Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Mishriyyah, 1978.
- . *Rasail Falsafiyah*. Edited by Paulus Kraus. Mesir: Mathba' Baul barbih, 1939.
- Arberry, Arthur J. *The Spiritual Physick of Rhazer*. London: John Murray, 1950.
- Badawi, Abdur Rahman. "Muhammad Zakaria Ar-Razi." In *A History of Muslim Philosophy: With Short Accounts of Other Disciplines and the Modern Renaissance in Muslim Lands*, edited by M.M. Sharif, Vol. 1. New Delhi: Low Price Publication, 1995.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- . *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Browne, Edward G. *Arabian Medicine*. Cambridge: Cambridge University Press, 1921.
- Deuraseh, Nurdeen. "Risalah Al-Biruni Fi Fihrist Kutub Al-Razi: A Comprehensive Bibliography of the Works of Abu Bakr Al-Razi (D.313 A.H/925) and Al-Biruni (D.443/1051)." *AFKAR: Journal of Aqidah and Islamic Thought* 9 (2008): 51 - 100. <http://www.myjurnal.my/public/article-view.php?id=6670>.
- Druart, Therese Anne. "Al-Razi 's Conception of the Soul: Psychological Background to His Ethics." *Medieval Philosophy and Theology* 5, no. 2 (1997): 245 - 63. <https://doi.org/10.5840/medievalpt19965210>.
- . "The Ethics of Al-Razi (865-925?)." *Medieval Philosophy and Theology*, 1997. <https://doi.org/10.5840/medievalpt1997613>.
<https://doi.org/10.5840/medievalpt1997613>.
- Effendi, Rusfian. "Etika Dalam Islam: Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Ibn Miskawayh." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Fakhry, Majid. *Al-Farabi, Founder of Islamic Neoplatonism: His Life, Works, and Influence*. Oxford: Oneworld Publications, 2002.
- . *Ethical Theories in Islam*. Leiden: E.J. Brill, n.d.
- . "The Platonism of Miskawayh and Its Implications for His Ethics." *Studia Islamica* 42 (1975): 39 - 57.
- . *Sejarah Filsafat Islam: Sebuah Peta Kronologis*. Translated by Zaimul Am. Bandung: Mizan, 2001.
- Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat: Pengantar Kepada Teori Nilai*. Jilid IV.

- Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- . *Sistematika Filsafat*. Jilid 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Goodman, Leen Evan. “Abu Bakr Ar-Razi.” In *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, edited by Seyyed Hossein Nasr & Oliver Leaman, translated by Tim Penerjemah Mizan. Bandung: Mizan, 2003.
- . “How Epicurean Was Razi?” *Studia Graceo-Arabica* 5 (2015).
- . “The Epicurean Ethic of Muḥammad Ibn Zakariyya Ar-Razi.” *Studia Islamica* 34 (1971): 5 – 26.
- H. Zuhri. “Etika Dalam Islam: Prespektif Insider.” In *Etika: Perspektif, Teori, Dan Praktik*, edited by H. Zuhri. Yogyakarta: FA Press, 2016.
- . “Naturalisme Abu Bakr Al-Razi.” In *Filsafat Islam: Trajektori, Pemikiran, Dan Interpretasi*, edited by H. Zuhri. Yogyakarta: FA Press, 2015.
- Hambali, Hambali. “Pemikiran Metafisika, Moral, Dan Kenabian Dalam Pandangan Al-Razi.” *SUBSTANTIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 2 (2010): 365 – 80.
- Hamdani, Ali Yazid. “Filsafat, Sunnah Nabi Dalam Berpikir.” Hidayatuna.com, 2021. <https://hidayatuna.com/filsafat-sunnah-nabi-dalam-berpikir>.
- . “Filsafat Sebagai Proyek Masa Depan, Mungkinkah?” LSIF: Berpijak di Jalan Ilmu, 2021. <https://lsifgo.id/filsafat-sebagai-proyek-masa-depan-mungkinkah/kolom/2431/>.
- . “Konsep Etika Muhammad Ibn Zakariyya Ar-Razi.” *Aqlania: Jurnal Filsafat Dan Teologi Islam* 11, no. 2 (2020): 159 – 77. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/aqlania/article/view/2738>.
- Hasim, Ramadhan Adi Putra dan Wakhit. “Epistemologi Pemikiran Abu Bakar Muhammad Bin Zakaria Al-Razi Tentang Kenabian.” *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 5, no. 2 (2019): 61 – 75.
- Hitti, Philip K. *History of The Arabs: Rujukan Induk Dan Paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam*. Translated by R. Cecep Lukman dan Dedi Slamet Riyadi Yasin. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Husein, Fatimah. “Fazlur Rahman’ s Islamic Philosophy.” *Thesis*. McGill University, 1997.
- Ibmar, Dedy. “Metafisika Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Razi Dan Al-Farabi.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Iqbal, Imam. “Menjelajahi Etika: Dari Arti Hingga Teori.” In *Etika: Prespektif, Teori, Dan Praktik*, edited by H. Zuhri. Yogyakarta: FA Press, 2016.
- Isfaroh, Isfaroh. “Naturalisme-Teistik Abu Bakar Al-Razi.” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 16, no. 2 (2019): 247 – 66.
- Kattsof, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Translated by Soejono Soemargono. Cet ke-7. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016.
- Lubis, Nur A. Fadhil. *Pengantar Filsafat Umum*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Magnis-Suseno, Franz. *13 Tokoh Etika: Sejak Zaman Yunani Sampai Abad Ke-19*.

- Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- . *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Kanisius, 1987.
- Mustain, Mustain. “Etika Dan Ajaran Moral Filsafat Islam: Pemikiran Para Filosof Muslim Tentang Kebahagiaan.” *Ulumuna* 17, no. 1 (2013): 191 – 212.
- Nasution, Hasyim. *Filsafat Islam*. Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 1999.
- Rahim, Adibah Binti Abdul. “Understanding Islamic Ethics and Its Significance on the Character Building.” *International Journal of Social Science and Humanity* 3, no. 6 (2013): 508 – 13. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2013.v3.293>.
- Ryadi, Agustinus. *Kesadaran Akan Imoralitas Jiwa Sebagai Dasar Etika: Pengantar Filsafat Di Dalam Islam*. Sidaorjo: Zifatama Publishing, 2013.
- Sa’ ad, Mukhlisin. *Etika Sufi Ibn Al-Arabi*. Probolinggo: CV Mandiri, 2019.
- Stoumsa, Sarah. *Para Pemikir Bebas Islam: Mengenal Pemikiran Teologi Ibn Rawandi Dan Abu Bakr Ar-Razi*. Translated by Khoiron Nahdliyin. Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Subhi, Ahmad Mahmud. *Filsafat Etika Dalam Pemikiran Islam*. Jakarta: Serambi, 2001.
- Tahir, Ali Hadi. “Abu Bakr Al-Razi Mind and Ethics: A Philosophical and Analytical Study.” *Majalah Adab Al-Bashrah*, 2021.
- Uwaydah, Muhammad Kamil. *Ar-Razi: Al-Faylasuf Al-Thib*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1983.
- Zar, Sirajuddin. *Filsafat Islam: Filosof Dan Filsafatnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.